

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan pembahasan di atas, antara lain:

1. Faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan emisi GRK dalam proses produksi CPO, antara lain kegiatan alih guna lahan sebagai sumber emisi terbesar (59%), kegiatan budidaya perkebunan (22%), seperti pemupukan, penggunaan bahan kimia dan kegiatan transportasi TBS (3%) serta kegiatan pengolahan di PKS (17%), seperti penggunaan BBM, listrik PLN dan pengelolaan limbah cair (POME).
2. Variabel independen produksi CPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap emisi GRK yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor industri kelapa sawit. Meningkatnya produksi CPO, akan menyebabkan emisi GRK yang ditimbulkan meningkat. Peningkatan produksi CPO sebesar 1 ton akan menyebabkan peningkatan emisi GRK sebanyak 0,885 ton CO₂ eq.
3. Upaya-upaya pengurangan emisi yang telah dilakukan perusahaan kelapa sawit di Indonesia terbagi menjadi upaya yang berbentuk efisiensi tanpa menimbulkan biaya besar dan upaya yang berbentuk langkah lebih lanjut yang membutuhkan biaya besar.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki saran-saran untuk dapat digunakan oleh pengusaha, pemerintah maupun peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain selain yang dianalisis pada penelitian ini yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap emisi GRK, seperti produksi inti sawit dan minyak inti sawit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan analisis efektivitas terhadap upaya-upaya mitigasi emisi GRK yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit.
3. Salah satu hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebab terbesar emisi GRK di sektor perkebunan kelapa sawit adalah deforestasi atau pembukaan lahan. Penelitian selanjutnya agar melakukan analisis lebih mendalam terkait efek pembukaan lahan terhadap emisi GRK, khususnya yang terjadi pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit.
4. Penelitian selanjutnya agar memasukkan perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang tercatat di bursa efek luar Indonesia, sehingga keragaman data sampel semakin banyak dan dapat mencerminkan efek emisi GRK pada sektor kelapa sawit secara global.
5. Tren emisi GRK di sektor industri kelapa sawit tidak menunjukkan penurunan pada 3 tahun ke belakang, sedangkan tren produksi CPO cenderung meningkat setiap tahun sehingga disarankan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan yang diterapkan dalam praktik-praktik industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.
6. Perlu keterlibatan pemerintah dalam menyeragamkan upaya-upaya pengurangan emisi yang bersifat wajib dan sukarela untuk diterapkan oleh

pengusaha kelapa sawit sehingga dapat selaras dengan tujuan keberlanjutan nasional serta internasional.